

KONTRIBUSI KOMUNIKATIF MELALUI BAHASA DAPAT MEMPERKUAT KEPEMIMPINAN SUATU BANGSA

Fatchul Mu'in¹ dan Arina Fitriana²

¹Universitas Lambung Mangkurat

Jalan Brigjen H. Hasan Basri, Kayu Tangi, Banjarmasin, Kalimantan Selatan

²SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Jalan Cempaka 2 No 10, Kertak Baru Ulu, Banjarmasin, Kalimantan Selatan

fatchul_muin@ulm.ac.id, arinafitriana99@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi yang efektif merupakan faktor krusial yang memperkuat kepemimpinan suatu bangsa dalam berbagai cara. Ini memainkan peran mendasar dalam memupuk kepercayaan, transparansi, pemahaman, dan persatuan di antara warga negara dan antara pemimpin dan konstituen mereka. Tujuan penelitian ini menjelaskan komunikasi yang efektif berkontribusi untuk memperkuat kepemimpinan bangsa. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan kontribusi komunikatif memperkuat kepemimpinan bangsa melalui: membangun kepercayaan dan kredibilitas, menginspirasi dan memobilisasi warga, implementasi kebijakan yang efektif, penyelesaian konflik dan manajemen krisis, pengambilan keputusan yang diinformasikan, mengatasi audiens yang beragam, diplomasi dan hubungan internasional, dan melibatkan pemuda dan pemimpin masa depan. Intinya, komunikasi yang efektif memberdayakan para pemimpin untuk terhubung dengan warga, berbagi visi mereka, membuat keputusan berdasarkan informasi, mengelola krisis, dan menavigasi tantangan yang kompleks. Kepemimpinan yang mengutamakan dan unggul dalam komunikasi tidak hanya mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari rakyatnya tetapi juga memberikan kontribusi bagi bangsa yang kohesif dan sejahtera.

Kata kunci: kontribusi komunikatif, bahasa, kepemimpinan bangsa

ABSTRACT

Effective communication is a crucial factor that strengthens the leadership of a nation in various ways. It plays a fundamental role in fostering trust, transparency, understanding, and unity among citizens and between leaders and their constituents. The purpose of this study is to explain that effective communication contributes to strengthening the nation's leadership. The method used is descriptive qualitative. The research results show that communicative contributions strengthen the nation's leadership through building trust and credibility, inspiring and mobilizing citizens, effective policy implementation, conflict resolution, and crisis management, informed decision-making, addressing diverse audiences, diplomacy and international relations, and engaging youth and future leaders. In essence, effective communication empowers leaders to connect with citizens, share their vision, make informed decisions, manage crises, and navigate complex challenges. Leadership that prioritizes and excels in communication not only gains the trust and support of its people but also contributes to a cohesive and prosperous nation.

Keywords: communicative contribution, language, national leadership



PENDAHULUAN

Beberapa pemimpin di masa lalu cenderung diikuti karena pesona atau “kekuatan”, sehingga orang yang berada di bawah kepemimpinannya harus mengikuti dan berusaha membuat mereka bahagia (Astroth et al., 2011; Guah, 2021; Kellerman, 2016; Marson, 2019; Mohan & Okereke, 2022; Newman, 2018). Namun saat ini, model kepemimpinan lama menekankan kekuasaan tidak lagi efektif dan relevan dan diterapkan di lembaga atau organisasi di era sekarang dan masa depan (Astroth et al., 2011; Newman, 2018). Di sebagian besar organisasi dengan model kepemimpinan semacam ini, anggota atau orang-orang dalam kepemimpinan umumnya memiliki pola pikir untuk melayani pemimpin dengan sebaik-baiknya dan bagaimana membuat pemimpin bahagia dalam perspektif pemimpin (Astroth et al., 2011; Marson, 2019; Spears & Lawrence, 2016). Secara hakikat, pegawai hanya bertindak sebagai pelayan dan kehadirannya hanya untuk memenuhi keinginan pimpinan, melaksanakan tugas berdasarkan perintah dari pimpinan, kehadirannya hanya untuk memenuhi kewajiban, pulang saat jam kerja selesai. Di awal bulan mereka menerima gaji (Astroth et al., 2011; Clarke, 2022; Kellerman, 2016).

Pemimpin yang efektif harus mampu melakukan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif adalah keterampilan mendasar dan penting bagi para pemimpin. Pemimpin yang dapat melakukan komunikasi yang efektif lebih siap untuk *menginspirasi, memengaruhi, dan membimbing tim, organisasi, atau negara mereka menuju kesuksesan*. Kepemimpinan yang efektif perlu didukung kuat oleh kinerja pemimpin yang komunikatif, terutama dalam kaitannya dengan kepemimpinan nasional. Kinerja komunikatif harus diperkuat dengan kemampuan berbahasa para pemimpin. Komunikasi yang efektif memungkinkan para pemimpin untuk menyampaikan visi, tujuan, dan kebijakan mereka dengan jelas kepada publik, pemangku kepentingan, dan negara lain. Kinerja komunikatif yang ditingkatkan dengan keterampilan bahasa yang kuat merupakan komponen penting dari kepemimpinan nasional yang efektif (Mu'in, F. dan Rusma, N., 2022).

Para pemimpin nasional harus mengartikulasikan visi mereka untuk masa depan negara dengan kejelasan dan ketepatan. Keterampilan bahasa memungkinkan mereka untuk menyampaikan ide dan rencana yang kompleks dengan cara yang selaras dengan pendengar yang beragam, menumbuhkan rasa tujuan dan arah bersama. Pemimpin perlu mengartikulasikan visi dan tujuan mereka dengan jelas untuk memberikan rasa tujuan dan arah. Komunikasi yang efektif memastikan bahwa setiap orang memahami visi pemimpin dan selaras dengan tujuan bersama. Komunikasi yang baik menumbuhkan hubungan positif antara anggota tim, pemangku kepentingan, dan komunitas yang lebih luas. Pemimpin yang berkomunikasi secara terbuka dan hormat membangun kepercayaan, kolaborasi, dan persahabatan (Mu'in, F, dkk., 2018; Mu'in, F.dkk., 2019; Mu'in, F. (2023).; Mu'in, F, dkk. (2023).

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk menjelaskan bagaimana komunikasi yang efektif memberikan kontribusi untuk memperkuat kepemimpinan bangsa. Artikel ini ditulis berdasarkan penelitian kepustakaan. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang didukung dengan metode deskriptif. Data kualitatif diidentifikasi, diklasifikasikan, dan didiskusikan/diinterpretasikan.



METODE

Jenis metode yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena yang ditemukan dalam kepustakaan. Peneliti mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan hubungan kausal fenomena yang diteliti. Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik catat sehingga menghasilkan data yang dilanjutkan untuk dianalisis. Penganalisisan data menggunakan teknik kualitatif yang diidentifikasi, diklasifikasi, dan didiskusikan/diinterpretasikan. Data yang disajikan dalam penelitian berupa data kualitatif sesuai dengan hasil dan pembahasan yang dimuat dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan menuntut para pemimpin untuk (1) membangun kepercayaan dan kredibilitas (2) menginspirasi dan memobilisasi warga, (3) implementasi kebijakan yang efektif, (4) penyelesaian konflik dan manajemen krisis, (5) pengambilan keputusan yang diinformasikan, (6) mengatasi keberagaman audiens, (7) diplomasi dan hubungan internasional, dan (8) melibatkan pemuda dan pemimpin masa depan.

Pemimpin menggunakan komunikasi yang efektif untuk menginspirasi dan memotivasi tim mereka. Pesan yang dikomunikasikan dengan baik dapat memberi energi dan melibatkan individu, mendorong mereka untuk memberikan upaya terbaik mereka. Pemimpin harus menyampaikan ide, strategi, dan keputusan yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami. Komunikasi yang efektif memastikan bahwa informasi jelas, akurat, dan terstruktur dengan baik. Keterampilan komunikasi yang kuat memungkinkan para pemimpin untuk mengelola konflik dan tantangan secara efektif. Pemimpin yang dapat memfasilitasi dialog terbuka dan mengungkapkan empati dapat meredakan ketegangan dan menemukan solusi yang konstruktif. Pemimpin perlu mengomunikasikan keputusan mereka dan alasan di baliknya. Komunikasi yang transparan membantu anggota tim memahami proses berpikir dan menerima keputusan dengan lebih mudah. Pemimpin yang efektif menyesuaikan gaya komunikasi mereka berdasarkan kebutuhan audiens mereka. Apakah berbicara kepada karyawan, pemangku kepentingan, atau publik, pemimpin menyesuaikan pesan mereka untuk dampak maksimal.

Selama krisis atau situasi yang menantang, pemimpin harus berkomunikasi dengan cepat dan efektif untuk memberikan informasi, kepastian, dan bimbingan. Komunikasi yang jelas meminimalkan kebingungan dan kepanikan. Pemimpin sering perlu mempengaruhi orang lain untuk mendukung ide atau inisiatif mereka. Komunikasi yang efektif memungkinkan para pemimpin untuk menyajikan argumen yang meyakinkan dan mengatasi masalah secara meyakinkan. Pemimpin yang menghargai komunikasi terbuka mendorong umpan balik dan mencari masukan dari tim mereka. Ini mengarah pada peningkatan berkelanjutan dan budaya pembelajaran. Para pemimpin nasional perlu menavigasi interaksi media dan penampilan publik dengan mahir. Komunikasi yang efektif membantu para pemimpin mengelola citra publik mereka dan menyampaikan pesan-pesan kunci. Dalam hubungan internasional, pemimpin harus terlibat dalam komunikasi diplomatik dan negosiasi. Keterampilan bahasa dan komunikasi yang efektif sangat penting untuk membangun hubungan dengan negara lain dan menyelesaikan konflik. Komunikasi



yang efektif adalah landasan kepemimpinan. Pemimpin yang dapat berkomunikasi secara efektif lebih siap untuk menyampaikan visi mereka, memotivasi tim mereka, membangun hubungan, menangani tantangan, dan mencapai tujuan mereka. Mengembangkan keterampilan komunikasi yang kuat adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan kesadaran diri, latihan, dan komitmen tulus untuk berhubungan dengan orang lain (Mu'in dan Noortyani, 2022).

Komunikasi yang efektif memungkinkan para pemimpin untuk terhubung dengan warga pada tingkat pribadi. Keterampilan bahasa membantu para pemimpin terlibat dengan orang-orang dari latar belakang, budaya, dan wilayah yang berbeda, memupuk rasa persatuan dan inklusivitas. Pemimpin yang berkomunikasi secara transparan, jujur, dan terbuka membangun kepercayaan dan kredibilitas dengan publik. Keterampilan bahasa yang kuat memungkinkan para pemimpin untuk mengekspresikan diri secara meyakinkan, memperkuat komitmen mereka untuk kesejahteraan bangsa. Selama masa krisis, komunikasi yang cepat dan akurat adalah yang terpenting. Keterampilan bahasa memungkinkan para pemimpin untuk menyampaikan informasi penting, memberikan jaminan, dan mengkoordinasikan tanggapan secara efektif, meminimalkan ketidakpastian dan kepanikan.

Di arena global, komunikasi yang efektif sangat penting untuk keberhasilan diplomasi dan kerjasama internasional. Kemahiran bahasa memfasilitasi dialog dan negosiasi yang bermakna dengan para pemimpin dari negara lain, mempromosikan resolusi dan kemitraan yang damai. Pemimpin perlu mengadvokasi kebijakan yang menguntungkan bangsa. Keterampilan bahasa yang kuat memberdayakan para pemimpin untuk mengartikulasikan alasan, manfaat, dan dampak potensial dari kebijakan mereka, mendapatkan dukungan dari warga negara dan pembuat kebijakan. Para pemimpin bangsa sering menyampaikan pidato yang menginspirasi dan memotivasi bangsa. Keterampilan bahasa memungkinkan mereka untuk menyusun pesan yang kuat yang beresonansi secara emosional, menanamkan rasa bangga, persatuan, dan tujuan di antara warga negara. Komunikasi yang terampil membantu para pemimpin menavigasi interaksi media secara efektif. Kemahiran bahasa memastikan bahwa pesan pemimpin disampaikan secara akurat kepada publik dan media, meminimalkan salah tafsir dan informasi yang salah.

Keterampilan bahasa memungkinkan para pemimpin untuk terlibat dengan kelompok budaya yang berbeda di dalam negara, menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang perspektif dan keprihatinan mereka. Ini membantu dalam mempromosikan rasa identitas dan harmoni nasional. Pemimpin dapat menggunakan komunikasi yang efektif untuk mengatasi konflik internal dan ketegangan masyarakat. Dengan menggunakan keterampilan bahasa, para pemimpin dapat memfasilitasi dialog, meningkatkan pemahaman, dan berupaya menyelesaikan perselisihan secara damai. Pidato yang dibuat dengan baik dan komunikasi yang jelas menjadi bagian dari warisan seorang pemimpin. Kemahiran bahasa memungkinkan para pemimpin untuk meninggalkan dampak abadi melalui kutipan yang berkesan dan pidato berpengaruh yang membentuk sejarah bangsa.

Bahasa adalah kunci utama komunikasi. Fungsi bahasa dan sekaligus fungsi komunikasi adalah sebagai berikut: fungsi personal, interpersonal, direktif, referensial, metalinguistik, dan imajinatif. Fungsi personal memungkinkan pengguna bahasa untuk mengekspresikan pikiran terdalamnya; emosinya seperti cinta, kebencian, dan kesedihan;



kebutuhan, keinginan, atau sikapnya; dan untuk mengklarifikasi atau mengklasifikasikan ide-ide dalam pikirannya. Fungsi interpersonal memungkinkannya untuk menjalin dan memelihara hubungan sosial yang baik dengan individu dan kelompok; untuk mengungkapkan pujian, simpati, atau kegembiraan atas keberhasilan orang lain; untuk menanyakan tentang kesehatan; untuk meminta maaf, untuk mengundang. Fungsi direktif memungkinkan dia untuk mengontrol perilaku orang lain melalui saran, peringatan, permintaan, persuasi, saran, perintah, atau diskusi (Finocchiaro, 1989).

Tuturan direktif terkadang dianggap benar atau salah (walaupun berbagai logika perintah telah dikembangkan). Namun, tuturan direktif ini lebih rumit. Bahasa direktif ini adalah cara untuk mendapatkan tanggapan dari seseorang yang kita ajak berkomunikasi dalam percakapan biasa. Fungsi referensial memungkinkannya berbicara tentang objek atau peristiwa dalam latar, lingkungan, atau budaya terdekat; untuk membahas masa kini, masa lalu, dan masa depan (Finocchiaro, 1989; Trosdal, M.B., 1995). Fungsi referensial menunjukkan bahwa bahasa digunakan untuk mengungkapkan detail yang objektif dan tepat dari subjek dan konteks dalam proses komunikasi. Semua proses dalam fungsi referensial merupakan elemen eksternal yang terkait dengan pesan dan merupakan bagian dari informasi yang dikomunikasikan oleh kedua lawan bicara.

Fungsi metalinguistik merupakan bagian dari fungsi bahasa. Oleh karena itu, digunakan untuk membangun komunikasi. Fungsi ini mempunyai tujuan tertentu yaitu untuk menjelaskan atau mengklarifikasi beberapa konsep dari bahasa itu sendiri. Fungsi imajinatif memungkinkan dia untuk menggunakan bahasa secara kreatif dalam berima, menulis puisi, menulis, atau berbicara. Terakhir, fungsi komunikasi berhubungan langsung dengan tujuan dan kebutuhan peserta. Ini termasuk kategori fungsi seperti ekspresif (menyampaikan perasaan atau emosi), direktif (meminta atau menuntut), referensial (konten proposisional benar atau salah), puitis (estetika), fatis (empati dan solidaritas), dan metalinguistik (referensi untuk bahasa itu sendiri (Finocchiaro, 1989).

Keterampilan komunikasi mencakup berbagai kemampuan yang memungkinkan individu untuk menyampaikan informasi, ide, pemikiran, dan emosi secara efektif kepada orang lain. Keterampilan ini sangat penting untuk interaksi yang sukses, baik dalam konteks pribadi, profesional, atau publik. Keterampilan komunikasi dapat dipecah menjadi beberapa komponen, yang masing-masing memainkan peran penting dalam komunikasi yang efektif.

Komunikasi yang efektif merupakan faktor krusial yang memperkuat kepemimpinan suatu bangsa dalam berbagai cara. Ini memainkan peran mendasar dalam memupuk kepercayaan, transparansi, pemahaman, dan persatuan di antara warga negara dan antara pemimpin dan konstituen mereka. Inilah cara komunikasi yang efektif berkontribusi untuk memperkuat kepemimpinan suatu bangsa.

Membangun Kepercayaan dan Kredibilitas

Kepercayaan adalah aset yang paling berharga dan sumber daya yang paling berharga. Kepercayaan memungkinkan kerentanan dan kejujuran. Ketika ada kepercayaan, maka kepercayaan itu akan mempengaruhi setiap bidang kehidupan, bisnis, dan pribadi seseorang. Bila tidak ada kepercayaan, maka dia akan terkena dampaknya; dia akan merugi sendiri dan akhirnya bangkrut. *Trust* biasanya



membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk dibangun, setelah terbangun dengan kokohnya beberapa detik saja bisa hancur, dan perlu waktu yang lama untuk mengembalikannya seperti semula. Bila seseorang ingin sukses, maka dia perlu memperhatikan penanaman kepercayaan dan kredibilitas¹. Seorang pemimpin dikatakan kredibel apabila ia memiliki kualitas, kapabilitas, dan kekuatannya untuk menimbulkan kepercayaan orang lain. informal (eksekutif, legislatif, yudikatif, privat sekor, dan masyarakat lainnya.²

Trust mengacu pada kepercayaan, keyakinan, dan ketergantungan yang dimiliki oleh satu orang atau entitas pada orang, entitas, atau sistem lain. Ini adalah aspek mendasar dari hubungan dan interaksi manusia. Ketika seseorang mempercayai orang lain, itu berarti mereka memiliki tingkat kepastian tertentu bahwa orang lain akan bertindak dengan cara yang dapat diprediksi dan bertanggung jawab, mematuhi komitmen mereka, dan memikirkan kepentingan terbaik mereka.

Sedangkan kredibilitas mengacu pada kualitas atau karakteristik yang dapat dipercaya, dapat dipercaya, dan dapat diandalkan. Kredibilitas ini adalah persepsi yang dimiliki orang lain tentang integritas, kompetensi, dan keasliannya. Individu, sumber, atau entitas yang kredibel dianggap kredibel karena mereka telah menunjukkan rekam jejak kejujuran, keahlian, dan perilaku bertanggung jawab yang konsisten. Kredibilitas sangat penting dalam berbagai konteks, seperti hubungan pribadi, interaksi profesional, komunikasi, dan pengambilan keputusan.

Membangun kepercayaan dan kredibilitas sangat penting untuk hubungan pribadi dan profesional, bisnis, dan segala bentuk komunikasi. Kepercayaan dan kredibilitas adalah fondasi di mana interaksi dan kolaborasi yang berhasil dibangun. Komunikasi yang efektif membantu para pemimpin membangun kepercayaan dan kredibilitas dengan publik. Ketika pemimpin berkomunikasi, jujur, dan konsisten, warga lebih cenderung percaya pada niat dan keputusan mereka. Ada beberapa strategi untuk membantu membangun kepercayaan dan kredibilitas, antara lain: (1) pemimpin harus konsisten; mereka harus secara konsisten menepati janji dan komitmen mereka. Ketika orang dapat mengandalkan mereka untuk menindaklanjuti, mereka akan lebih percaya, (2) Pemimpin harus jujur dan transparan. Pemimpin harus terbuka, jujur, dan transparan dalam berkomunikasi, serta siap mengakui kesalahan ketika terjadi kesalahan dan bertanggung jawab sebagai pemimpin, (3) Pemimpin harus dapat diandalkan. Keandalan sangat dibutuhkan. Pemimpin harus dapat diandalkan dan tepat waktu. Pemimpin harus menunjukkan bahwa mereka dapat dipercaya untuk memenuhi tenggat waktu dan memenuhi kewajiban, (4) Pemimpin harus memiliki kompetensi untuk mengembangkan dan menampilkan keahlian mereka di bidangnya. Pemimpin terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan untuk menunjukkan kompetensi mereka, (5) Pemimpin harus menjadi pendengar yang aktif. Pendengar yang aktif itu memperhatikan orang lain saat mereka berbicara. Pemimpin menghargai pendapat dan perspektif mereka dengan mendengarkan secara aktif dan empati.

¹ <https://www.lollydaskal.com/leadership/99-simple-things-that-will-help-you-build-trust-and-credibility/>

² <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=pemimpin+ yang+kredibel>



Membangun kepercayaan dan kredibilitas adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan upaya tulus, ketulusan, dan konsistensi. Ini tentang menunjukkan keandalan, integritas, dan kepedulian yang tulus kepada orang lain dalam semua interaksi. Transparansi dalam komunikasi, di mana para pemimpin secara terbuka berbagi informasi tentang kebijakan, tantangan, dan kemajuan, meningkatkan kepercayaan dengan mengurangi kecurigaan dan kesalahpahaman.

Menginspirasi dan Memobilisasi Warga

Pemimpin yang menginspirasi adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memotivasi, membimbing, dan mengangkat orang lain melalui tindakan, perkataan, dan perilaku mereka. Pemimpin seperti itu melampaui manajemen dan otoritas belaka, berjuang untuk menciptakan lingkungan yang positif dan memberdayakan yang mendorong pertumbuhan, inovasi, dan kolaborasi.

Seorang pemimpin yang memobilisasi adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menyatukan dan menyatukan sekelompok orang menuju tujuan atau tujuan bersama. Mereka unggul dalam memotivasi, mengorganisir, dan menyemangati individu untuk mengambil tindakan, berkolaborasi secara efektif, dan mencapai tujuan. Seorang pemimpin yang memobilisasi terampil dalam menyatukan beragam bakat dan sumber daya untuk menciptakan upaya kolektif yang mendorong hasil positif.

Pemimpin yang mengomunikasikan visi, tujuan, dan aspirasi mereka dengan cara yang menginspirasi dapat memotivasi warga untuk mengambil tindakan positif. Pesan yang dibuat dengan baik dapat memberi energi dan memobilisasi orang menuju tujuan bersama. Tentu saja, komunikasi yang efektif adalah alat yang ampuh bagi para pemimpin untuk menginspirasi dan memobilisasi warga menuju tindakan positif. Ketika para pemimpin mampu menyampaikan visi, tujuan, dan aspirasi mereka dengan cara yang menginspirasi, mereka dapat menciptakan tujuan dan antusiasme yang memotivasi orang untuk terlibat dan bekerja sama menuju tujuan bersama.

Dengan menyampaikan visi dan tujuan mereka secara efektif dengan cara yang menginspirasi, para pemimpin dapat memanfaatkan potensi kolektif warga dan memobilisasi mereka untuk mengambil tindakan positif. Melalui komunikasi strategis, para pemimpin dapat menciptakan tujuan, membangun antusiasme, dan memupuk komitmen bersama untuk mencapai tujuan bersama.

Para pemimpin untuk menginspirasi dan memobilisasi warga menuju tindakan positif. Komunikasi persuasif dapat mendorong partisipasi masyarakat, sukarelaan, dan keterlibatan aktif dalam inisiatif nasional. Sebenarnya komunikasi persuasif memainkan peran penting dalam menginspirasi dan menggerakkan warga ke arah tindakan positif, seperti partisipasi masyarakat, sukarelaan, dan keterlibatan dalam inisiatif nasional. Pemimpin yang unggul dalam komunikasi persuasif dapat secara efektif menyampaikan pentingnya tindakan ini dan memotivasi individu untuk kehilangan waktu, keterampilan, dan upaya mereka.

Implementasi Kebijakan yang Efektif

Implementasi kebijakan yang efektif merupakan aspek penting dari pemerintahan dan administrasi publik. Ini melibatkan menerjemahkan tujuan kebijakan dan



keputusan menjadi tindakan praktis dan hasil yang mencapai tujuan yang dimaksud. Implementasi kebijakan yang sukses membutuhkan perencanaan, koordinasi, komunikasi, pemantauan, dan evaluasi yang cermat.

Implementasi kebijakan yang efektif memerlukan beberapa hal, seperti, tujuan kebijakan yang jelas, menghancurkan pemangku kepentingan, rencana implementasi terperinci, alokasi sumber daya, peningkatan kapasitas, strategi komunikasi, menyusun hukum dan regulasi, menyusun hukum dan regulasi, program percontohan dan pengujian, pemantauan dan evaluasi, mekanisme umpan balik, dan lainnya.

Komunikasi yang jelas tentang kebijakan, undang-undang, dan peraturan memastikan bahwa warga negara memahami hak, tanggung jawab, dan implikasi dari tindakan pemerintah. Tentu saja, komunikasi yang jelas tentang kebijakan, undang-undang, dan peraturan sangat penting untuk mempromosikan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi warga negara yang terinformasi dalam pemerintahan. Ketika warga negara memiliki pemahaman yang jelas tentang hak-hak mereka, tanggung jawab, dan implikasi dari tindakan pemerintah, hal itu mendorong masyarakat yang lebih terlibat dan berdaya.

Ketika para pemimpin secara efektif mengomunikasikan alasan di balik kebijakan, warga negara lebih cenderung untuk mematuhi dan bekerja sama, yang mengarah pada implementasi kebijakan yang lebih lancar. Tentu saja, komunikasi yang efektif tentang alasan di balik kebijakan merupakan faktor kunci dalam mendorong kepatuhan dan kerja sama warga, yang pada gilirannya mengarah pada kelancaran dan implementasi kebijakan yang lebih berhasil. Ketika pemimpin dengan jelas menjelaskan alasan, tujuan, dan manfaat dari suatu kebijakan, warga akan lebih memahami dan mendukungnya. Singkatnya, komunikasi rasional kebijakan yang efektif berfungsi sebagai jembatan antara pemerintah dan warga negara, mempromosikan pemahaman, dukungan, dan keterlibatan aktif. Ini adalah alat penting untuk mencapai tujuan kebijakan dan membangun kerangka tata kelola yang kolaboratif dan responsif.

Resolusi konflik dan manajemen krisis

Pemimpin harus memiliki kemampuan menyelesaikan konflik dan mengelola krisis. Resolusi konflik mengacu pada proses penanganan dan penyelesaian perselisihan, sengketa, atau konflik yang muncul antara individu, kelompok, atau organisasi. Ini melibatkan menemukan solusi yang dapat diterima bersama yang memuaskan kebutuhan, minat, dan perhatian semua pihak yang terlibat. Resolusi konflik yang efektif bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif, meningkatkan pemahaman, dan mempertahankan atau meningkatkan hubungan. Manajemen krisis mengacu pada proses mempersiapkan, menanggapi, memulihkan dari, dan belajar dari krisis atau insiden kritis yang berpotensi mengganggu operasi normal, merusak reputasi, atau menimbulkan risiko bagi individu, organisasi, atau komunitas. Manajemen krisis yang efektif melibatkan kombinasi perencanaan proaktif, respons yang cepat dan terkoordinasi, serta perbaikan terus-menerus.

Selama masa krisis atau konflik, komunikasi yang efektif sangat penting untuk menyebarkan informasi yang akurat, mengelola persepsi publik, dan menenangkan



kecemasan. Tentu saja, komunikasi yang efektif selama masa krisis atau konflik adalah hal yang sangat penting. Ini melayani beberapa fungsi penting, termasuk memberikan informasi yang akurat, mengelola persepsi publik, mengatasi masalah, dan menjaga kepercayaan. Informasi yang akurat, transparansi, kredibilitas, membantu kita menyelesaikan konflik, menenangkan kecemasan, tindakan menenangkan kecemasan, pengelolaan persepsi publik, kesepakatan publik, rumor penyelesaian, pembimbingan' dan sejenisnya, membantu kita menyelesaikan konflik.

Komunikasi yang jelas dan akurat membantu memberikan informasi akurat tentang situasi, penyebabnya, dan potensi dampaknya. Pembaruan yang tepat waktu dan faktual membantu mencegah penyebaran informasi dan rumor yang salah. Komunikasi yang terbuka dan transparan menunjukkan komitmen organisasi atau pemerintah terhadap kejujuran dan akuntabilitas. Ini membantu membangun kepercayaan di antara para pemangku kepentingan dan publik. Komunikasi yang konsisten dan andal meningkatkan kredibilitas sumber. Ketika orang mempercayai informasi yang diberikan, mereka cenderung mengikuti tindakan dan panduan yang direkomendasikan. Komunikasi yang efektif dapat membantu mengurangi rasa takut dan kecemasan dengan memberikan kepastian dan bimbingan. Ini mengatasi masalah dan menawarkan arah selama waktu yang tidak pasti. Komunikasi memungkinkan organisasi untuk membentuk narasi dan mengelola bagaimana krisis dirasakan oleh publik. Ini membantu membingkai situasi dengan cara yang menekankan upaya untuk mengatasi masalah tersebut.

Komunikasi memfasilitasi koordinasi di antara berbagai pemangku kepentingan, lembaga, dan departemen yang terlibat dalam respons krisis. Ini memastikan semua orang berada di halaman yang sama dan bekerja sama menuju tujuan bersama. Komunikasi yang cepat dan jelas dapat menangkal penyebaran rumor dan informasi palsu yang dapat memperparah krisis. Komunikasi yang efektif memberikan instruksi dan pedoman yang jelas tentang bagaimana individu harus menanggapi krisis. Ini membantu orang mengetahui tindakan apa yang harus diambil untuk melindungi diri mereka sendiri dan orang lain.

Pemimpin yang berkomunikasi dengan cepat, jujur, dan empati selama krisis menunjukkan kepemimpinan yang kuat dan menjaga kepercayaan publik. Tentu saja, pemimpin yang menunjukkan komunikasi yang cepat, jujur, dan empati selama krisis menunjukkan kualitas kepemimpinan yang kuat dan memainkan peran penting dalam menjaga kepercayaan publik. Komunikasi semacam itu menumbuhkan kepercayaan, memberikan kejelasan, dan menunjukkan kepedulian yang tulus terhadap kesejahteraan mereka yang terkena dampak. Ciri-ciri komunikasi ini penting bagi para pemimpin selama krisis karena: (1) Komunikasi yang cepat menunjukkan bahwa para pemimpin menyadari situasi dan menanggapinya dengan serius. Pembaruan yang cepat membuat pemangku kepentingan tetap mendapat informasi dan mencegah ketidakpastian dan spekulasi, (2)

Komunikasi yang jujur membangun kredibilitas dan kepercayaan. Pemimpin yang berbagi informasi yang akurat, meskipun sulit atau tidak nyaman, menunjukkan komitmen mereka terhadap transparansi dan perilaku etis, (3) Memberikan informasi yang jelas dan akurat membantu menghilangkan kebingungan dan mencegah penyebaran informasi yang



salah. Ketika orang memahami situasi dan implikasinya, mereka dapat membuat keputusan, (4) Komunikasi empati mengakui emosi dan kekhawatiran mereka yang terkena dampak krisis. Ini menunjukkan bahwa pemimpin memahami dan peduli tentang dampak manusia dari situasi tersebut, dan (5) Komunikasi yang jujur dan empati menjawab kekhawatiran dan pertanyaan pemangku kepentingan. Ini mengurangi kecemasan dan menunjukkan bahwa para pemimpin memperhatikan kebutuhan mereka yang terkena dampak.

Pengambilan Keputusan yang Diinformasikan

Pemimpin yang terlibat dalam dialog terbuka dan mencari masukan dari para ahli, penasihat, dan warga membuat keputusan yang lebih baik. Tentu saja, terlibat dalam dialog terbuka dan mencari masukan dari berbagai sumber, termasuk pakar, penasihat, dan warga negara, dapat menghasilkan keputusan yang lebih tepat bagi para pemimpin. Pendekatan ini memiliki beberapa manfaat dalam beberapa hal: (1) dengan melibatkan berbagai suara dan sudut pandang, pemimpin dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang masalah yang kompleks. Keanekaragaman perspektif ini dapat membantu mengidentifikasi potensi titik buta dan menemukan solusi inovatif yang mungkin tidak terlihat sebaliknya, (2) para ahli dan penasihat membawa pengetahuan dan wawasan khusus ke meja. Berkonsultasi dengan mereka memungkinkan para pemimpin memanfaatkan banyak pengalaman dan informasi yang dapat berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh, (3) ketika para pemimpin membuat keputusan berdasarkan analisis menyeluruh atas fakta, data, dan pendapat yang terinformasi, kemungkinan hasil yang sukses meningkat. Keputusan yang diinformasikan lebih mungkin efektif dan menghasilkan hasil yang diinginkan, (4) terlibat dalam dialog terbuka dan meminta masukan dari pemangku kepentingan dapat meningkatkan transparansi dan membangun kepercayaan di antara publik. Ketika orang merasa didengarkan dan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, mereka lebih cenderung mendukung tindakan yang dihasilkan, dan (5) dialog terbuka dapat membantu mengatasi potensi konflik atau perbedaan pendapat sejak dini. Dengan menumbuhkan lingkungan di mana keprihatinan didengar dan didiskusikan, para pemimpin dapat bekerja untuk menemukan titik temu dan meminimalkan gesekan.

Meskipun terlibat dalam dialog terbuka dan mencari masukan bermanfaat, para pemimpin juga perlu menyeimbangkan antara inklusivitas dan tindakan tegas. Tidak setiap keputusan dapat dibuat melalui konsultasi yang ekstensif, dan mungkin ada saat-saat ketika hal-hal yang mendesak atau sensitif membutuhkan pilihan yang cepat. Namun, secara keseluruhan, komitmen untuk membuka dialog dan kolaborasi dapat berkontribusi pada kepemimpinan yang lebih bijaksana, efektif, dan berkelanjutan.

Komunikasi yang efektif membantu para pemimpin mengumpulkan beragam perspektif dan data yang relevan. Komunikasi yang efektif mendorong partisipasi dan keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk para ahli, penasihat, anggota tim, dan masyarakat. Dengan menyampaikan secara jelas pentingnya berbagai wawasan dan informasi, para pemimpin dapat menciptakan lingkungan di mana orang merasa termotivasi untuk menyumbangkan perspektif mereka.

Komunikasi adalah proses dua arah. Pemimpin yang secara aktif mendengarkan dan mendorong dialog terbuka dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang sudut



pandang dan masalah yang berbeda. Pemahaman ini sangat penting untuk membuat keputusan yang terinformasi dengan baik yang memperhitungkan kompleksitas situasi tertentu. Komunikasi yang transparan menumbuhkan kepercayaan dan kredibilitas. Ketika para pemimpin terbuka tentang proses pengambilan keputusan mereka dan mencari masukan, itu membantu membangun kepercayaan di antara para pemangku kepentingan. Komunikasi yang transparan juga mengurangi kemungkinan kesalahan informasi atau kesalahpahaman. Komunikasi yang efektif memastikan bahwa data dan informasi yang relevan dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan. Dengan menyebarkan informasi yang akurat dan terkini, para pemimpin memungkinkan individu untuk memberikan kontribusi dan keputusan yang terinformasi. Praktik komunikasi inklusif memastikan bahwa semua suara didengar dan dipertimbangkan. Pemimpin yang secara aktif mempromosikan inklusivitas menciptakan lingkungan di mana beragam perspektif dapat berkontribusi pada pemahaman isu yang lebih komprehensif dan holistik.

Komunikasi yang efektif adalah keterampilan mendasar bagi para pemimpin untuk mengumpulkan beragam perspektif, data yang relevan, dan wawasan yang berharga. Dengan menciptakan lingkungan komunikasi yang inklusif dan transparan, para pemimpin dapat membuat keputusan yang lebih tepat yang memperhitungkan berbagai faktor dan pertimbangan.

Mengkomunikasikan alasan di balik keputusan memungkinkan warga untuk memahami konteks dan alasan, mempromosikan dukungan publik dan mengurangi oposisi. Ketika para pemimpin mengomunikasikan alasan di balik keputusan mereka, mereka menunjukkan komitmen terhadap transparansi. Transparansi membangun kepercayaan dan kredibilitas dengan publik, karena orang menghargai memiliki wawasan tentang proses pemikiran dan pertimbangan yang mengarah pada tindakan tertentu. Dengan menjelaskan konteks, fakta, data, dan alasan di balik keputusan, pemimpin memberi warga pemahaman yang jelas tentang situasi tersebut. Pemahaman ini membantu warga memahami kompleksitas masalah yang dihadapi dan tantangan yang dihadapi oleh para pembuat keputusan.

Komunikasi rasional keputusan memberdayakan warga untuk membuat penilaian informasi. Ketika orang memiliki akses ke informasi dan penalaran, mereka dapat mengevaluasi keputusan berdasarkan nilai, perspektif, dan pengetahuan mereka sendiri. Kurangnya informasi sering menimbulkan spekulasi, rumor, dan ketidakpercayaan. Ketika para pemimpin secara proaktif mengomunikasikan alasannya, mereka meminimalkan ruang untuk informasi yang salah dan teori konspirasi untuk bertahan. Menyampaikan alasan di balik keputusan juga dapat mendorong masukan dan keterlibatan lebih lanjut dari warga negara. Ketika orang memahami konteksnya, mereka lebih cenderung memberikan umpan balik dan saran yang membangun.

Menyesuaikan dengan Audiens yang Beragam

Komunikasi yang efektif memungkinkan para pemimpin menjangkau audiens yang beragam dengan berbagai latar belakang, bahasa, dan kebutuhan. Menyesuaikan pesan komunikasi untuk audiens yang beragam merupakan aspek penting dari



kepemimpinan dan komunikasi yang efektif. Berikut adalah cara mempromosikan inklusivitas, daya tanggap, dan keterlibatan yang lebih baik. Terkait dengan sensitivitas budaya, seharusnya seorang pemimpin harus menyadari bahwa khalayak dengan latar belakang budaya yang berbeda, pemimpin mempertimbangkan nuansa budaya. Dengan demikian, dia dapat terhubung dengan lebih efektif dan menghindari pelanggaran yang tidak disengaja.

Terkait dengan aksesibilitas bahasa, kita memahami bahwa tidak semua audiens yang beragam memiliki kemahiran bahasa yang sama. Oleh karena itu, seorang pemimpin mengadaptasi pesan ke bahasa yang berbeda untuk memastikan bahwa informasi dapat diakses dan dipahami oleh lebih banyak orang.

Pemimpin yang berkomunikasi dalam berbagai bahasa atau melalui saluran yang relevan secara budaya dapat melibatkan spektrum warga yang lebih luas. Menggunakan berbagai bahasa dan saluran komunikasi yang relevan secara budaya memastikan bahwa orang-orang dari berbagai latar belakang bahasa dan budaya merasa disertakan dan terwakili. Ini menumbuhkan rasa memiliki dan partisipasi, yang penting untuk masyarakat yang sehat dan kohesif.

Hambatan bahasa dapat membatasi akses orang ke informasi penting, kebijakan, dan inisiatif. Ketika para pemimpin berkomunikasi dalam bahasa yang berbeda, mereka memastikan bahwa warga yang lebih luas dapat memahami dan terlibat dengan pesan mereka.

Menyesuaikan komunikasi dengan norma dan preferensi budaya dari berbagai komunitas membuat pesan lebih dapat diterima dan dipahami. Ini mengarah pada komunikasi yang lebih efektif dan penerimaan yang lebih besar terhadap ide dan visi pemimpin.

Ketika para pemimpin berusaha untuk berkomunikasi dalam berbagai bahasa atau melalui saluran yang relevan secara budaya, hal itu menunjukkan rasa hormat terhadap komunitas yang berbeda dan identitas mereka. Ini membangun kepercayaan dan meningkatkan kemauan warga negara untuk terlibat dan berpartisipasi dalam proses politik.

Kelompok bahasa atau budaya tertentu mungkin terpinggirkan atau terabaikan secara historis. Komunikasi multibahasa dan peka budaya membantu menjangkau komunitas-komunitas ini, memberi mereka suara dan memberdayakan mereka untuk menjadi peserta aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Di dunia yang saling terhubung saat ini, masyarakat menjadi lebih beragam dan multikultural. Pemimpin yang dapat berkomunikasi secara efektif lintas bahasa dan budaya lebih siap untuk menavigasi dan memanfaatkan keragaman ini untuk kepentingan komunitas mereka. Bagi para pemimpin di panggung internasional, komunikasi multibahasa dan sadar budaya dapat memfasilitasi upaya diplomasi dan membina hubungan positif dengan bangsa dan budaya lain.

Pemimpin yang mempromosikan keanekaragaman bahasa dan pemahaman budaya dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya multibahasa dan kompetensi lintas budaya, mendorong warganya untuk meramu nilai-nilai ini.



Intinya, para pemimpin yang memprioritaskan multibahasa dan komunikasi yang relevan secara budaya memiliki posisi yang lebih baik untuk melibatkan dan menyatukan warganya, memanfaatkan kekuatan keragaman untuk kemajuan masyarakatnya.

Diplomasi dan hubungan internasional

Keterampilan komunikasi yang efektif sangat penting dalam diplomasi dan negosiasi internasional. Pemimpin yang dapat mengartikulasikan posisi bangsanya dengan jelas dan persuasif berkontribusi pada keberhasilan diplomasi dan kerja sama.

Ketika para pemimpin dengan jelas mengungkapkan posisi bangsanya, itu membantu negara lain memahami niat, prioritas, dan tujuan mereka. Ini mengurangi kemungkinan salah tafsir atau kesalahpahaman, mendorong lingkungan kepercayaan dan transparansi.

Posisi yang diartikulasikan dengan baik dapat membantu menggalang dukungan dari negara lain, menciptakan pemahaman bersama tentang tujuan bersama. Ini dapat mengarah pada pembentukan aliansi, kemitraan, dan kesepakatan yang mempromosikan kerja sama dan kolaborasi dalam berbagai masalah.

Diplomasi sering melibatkan navigasi konflik yang kompleks. Pemimpin yang dapat mengomunikasikan sikap bangsanya secara efektif dapat berkontribusi untuk meredakan ketegangan, menemukan titik temu, dan bekerja menuju resolusi damai.

Keterampilan komunikasi persuasif dapat meningkatkan kemampuan pemimpin untuk bernegosiasi secara efektif. Dengan menghadirkan kasus yang menarik dan mengatasi kekhawatiran pihak lain, para pemimpin meningkatkan kemungkinan mencapai hasil yang menguntungkan selama negosiasi. Kesimpulannya, pemimpin yang memiliki keterampilan komunikasi yang kuat, dapat mengartikulasikan posisi bangsanya secara jelas dan persuasif, serta melakukan dialog yang konstruktif dengan negara lain berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan diplomasi, kerja sama, dan stabilitas global.

Menjalin hubungan positif dengan negara lain akan lebih baik jika pemimpin dapat menyampaikan maksud dan kepentingannya secara akurat dan diplomatis. Tentu saja, pemimpin yang terlibat dengan pemuda melalui platform komunikasi modern memiliki peluang besar untuk membentuk dan mempengaruhi generasi pemimpin masa depan.

Komunikasi yang akurat dan diplomatis membantu memastikan bahwa negara-negara lain menginterpretasikan maksud dan prioritas seorang pemimpin dengan benar. Saling pengertian ini mengurangi kemungkinan miskomunikasi, salah tafsir, dan konsekuensi yang tidak diinginkan.

Penyampaian niat dan kepentingan secara diplomatis menumbuhkan kepercayaan antar bangsa. Ketika para pemimpin berkomunikasi secara terbuka dan transparan, itu menunjukkan komitmen untuk membangun landasan kepercayaan, yang penting untuk kerja sama dan kolaborasi yang sukses.

Komunikasi diplomatik dapat membantu mencegah konflik dengan mengatasi kesalahpahaman dan perbedaan sejak dini. Pemimpin yang terlibat dalam dialog terbuka dan



saling menghormati lebih mungkin menemukan titik temu dan menyelesaikan perselisihan secara damai.

Keterampilan komunikasi diplomatik sangat penting selama negosiasi. Pemimpin yang dapat mengekspresikan kepentingan bangsanya dengan jelas dan persuasif sambil menunjukkan pemahaman tentang kepentingan orang lain lebih mungkin untuk mencapai hasil yang menguntungkan dalam perjanjian internasional.

Selama krisis atau situasi tegang, komunikasi diplomatik dapat membantu mengurangi ketegangan dan mencari solusi. Pemimpin yang dapat tetap tenang dan menyampaikan niat mereka secara diplomatis lebih siap untuk mengelola krisis secara efektif.

Melibatkan Pemuda dan Pemimpin Masa Depan

Komunikasi yang efektif sangat penting untuk melibatkan warga muda dan menginspirasi mereka untuk mengambil minat aktif dalam urusan sipil. Pemimpin yang berkomunikasi dengan pemuda melalui platform komunikasi modern dapat membentuk pemimpin masa depan. pemimpin yang terlibat dengan pemuda melalui platform komunikasi modern memiliki kesempatan yang signifikan untuk membentuk dan mempengaruhi generasi pemimpin masa depan.

Anak muda sering disebut sebagai “digital natives” karena mereka tumbuh di era teknologi canggih dan sangat mahir menggunakan platform komunikasi modern, seperti media sosial, podcast, platform video, dan forum online. Pemimpin yang terlibat dalam platform ini dapat langsung menjangkau demografi ini dan berkomunikasi dengan cara yang selaras dengan mereka.

Platform komunikasi modern memungkinkan para pemimpin untuk terhubung dengan audiens yang beragam dan global. Dengan berinteraksi dengan kaum muda dari berbagai latar belakang, budaya, dan sudut pandang, para pemimpin dapat memperoleh wawasan tentang berbagai masalah dan memperluas pemahaman mereka tentang masalah global.

Komunikasi yang efektif melalui platform modern memungkinkan para pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi individu muda untuk terlibat dalam berbagai bidang, mulai dari politik dan pelayanan publik hingga kewirausahaan dan aktivisme sosial. Dengan berbagi pengalaman, tantangan, dan kesuksesan mereka sendiri, para pemimpin dapat mendorong generasi berikutnya untuk mengejar hasrat mereka dan memberikan kontribusi positif.

SIMPULAN

Kepemimpinan menuntut para pemimpin untuk (1) membangun kepercayaan dan kredibilitas, (2) menginspirasi dan memobilisasi warga, (3) implementasi kebijakan yang efektif, (4) penyelesaian konflik dan manajemen krisis, (5) pengambilan keputusan yang diinformasikan, (6) mengatasi keberagaman pendengar, (7) diplomasi dan hubungan internasional, dan (8) melibatkan pemuda dan pemimpin masa depan.

Kepercayaan adalah fondasi kepemimpinan. Pemimpin harus menunjukkan kejujuran, integritas, dan konsistensi dalam tindakan dan komunikasi mereka untuk mendapatkan kepercayaan



dan kredibilitas dari konstituen mereka. Kepercayaan memberdayakan para pemimpin untuk membuat keputusan sulit dan menginspirasi keyakinan dalam visi mereka.

Pemimpin yang efektif memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi orang untuk bekerja sama menuju tujuan bersama. Mereka mengomunikasikan visi yang menarik, melibatkan emosi, dan menciptakan tujuan yang menggerakkan warga negara untuk menyumbangkan upaya terbaik mereka.

Kepemimpinan melibatkan penerjemahan visi ke dalam kebijakan dan strategi yang dapat ditindaklanjuti. Pemimpin harus membuat keputusan berdasarkan informasi dan merancang kebijakan yang mengatasi tantangan, mendorong kemajuan, dan bermanfaat bagi komunitas atau negara mereka.

Pemimpin harus terampil dalam menangani konflik dan krisis. Mereka perlu menengahi perselisihan, menemukan titik temu, dan mengelola situasi yang menantang dengan diplomasi dan ketenangan. Manajemen krisis membutuhkan pengambilan keputusan yang cepat dan kemampuan untuk menghadapi ketidakpastian.

Pemimpin harus mengumpulkan informasi yang relevan, menganalisis data, dan mempertimbangkan berbagai perspektif sebelum mengambil keputusan. Pengambilan keputusan yang diinformasikan mengarah pada pilihan yang dipikirkan dengan matang yang sejalan dengan kepentingan terbaik konstituen mereka.

Pemimpin yang efektif menyesuaikan komunikasi dan tindakan mereka agar selaras dengan audiens yang beragam. Mereka mengakui dan menghormati latar belakang budaya, sosial, dan demografis yang berbeda, dan menyesuaikan pendekatan mereka untuk terhubung dengan dan melibatkan berbagai kelompok.

Di dunia yang mengglobal, para pemimpin membutuhkan keterampilan diplomasi untuk membangun hubungan positif dengan negara lain. Diplomasi melibatkan komunikasi, negosiasi, dan kolaborasi yang efektif untuk mempromosikan perdamaian, kerja sama, dan kemajuan tujuan bersama.

Pemimpin yang melibatkan dan memberdayakan pemuda berkontribusi pada pengembangan generasi pemimpin berikutnya. Dengan melibatkan kaum muda dalam pengambilan keputusan, pendampingan, dan peluang pertumbuhan, para pemimpin memastikan kesinambungan dan perspektif baru dalam peran kepemimpinan.

Atribut ini secara kolektif berkontribusi pada kepemimpinan yang efektif dan berdampak yang mendorong perubahan positif, memupuk kolaborasi, dan mengatasi tantangan yang kompleks. Kepemimpinan adalah usaha yang dinamis dan multifaset yang membutuhkan kombinasi keterampilan, nilai, dan kualitas untuk menavigasi lanskap masyarakat, politik, dan urusan global yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Benedict. R. (1990). *Language and Power: Exploring Political Culture in Indonesia*. Ithaca: Cornell University Press.
- Anshori, D.S., (2017). *Etnografi Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Press.
- Arabski, J & Wojtaszek, A., 2011. *Aspects of Culture in Second Language Acquisition and Foreign Language Learning*. New York : Springer.
- Astroth, K. A., Goodwin, J., & Hodnett, F. (2011). *Servant leadership: Guiding extension programs in the 21st century*. *Journal of Extension*, 49(3).
<https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-79960811153&partnerID=40&md5=ecc2142abbde78d53a0132931d68bd3f>



- Bakhtiar, B. (2022). Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(7), 103–112. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v13i1.1003>
- Bell, Roger T. (1976). *Sociolinguistic Goals, Approaches, and Problem*.
- Biber, D. dan Finegan, E.(1994). *Sociolinguistic Perspectives on Register* .Oxford : Oxford University Press
- Biber, D. dan Finegan, E.(1994). *Sociolinguistic Perspectives on Register* .Oxford : Oxford University Pres
- Byrne, (1986). *Teaching oral English*. Longman
- Brookfield, Stephen. & Preskill, Stephen. 1999. *Discussion as a Way of Teaching: Tools and Techniques for Democratic Classrooms*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.
- Brooks, W. D. (1974). *Speech Communication*. Dubuque: Wm. C. Brown Company Publisher
- Coopman, Stephanie J. & Lull, James. (2018). *Public Speaking The Evolving Art*. FOURTH EDITION. Boston, MA: Cengage Learning
- Clarke, M. (2022). Castles versus Cheerleaders The Clash of Old and New Power Values and Their Effect on the Role of the Conductor.*Leonardo*,55(5), 512–515.
https://doi.org/10.1162/leon_a_02255
- Finocchiaro, (1964). *English as a second language: from theory to practice*. New York, Regents Pub. Co.
- German, Kathleen M. (2017). *Principles of public speaking*. 19th edition. New York: Routledge
- Guah, M. W. (2021). *Handbook of Research on Innate Leadership Characteristics and Examinations of Successful First-Time Leaders*. IGI Global.
- Harrison, E. Bruce and Mühlberg, Judith. (2014). *Leadership Communication: How Leaders Communicate and How Communicators Lead in Today's Global Enterprise*, New York: Business Expert Press, LLC, 2014.
<http://communicationtheory.org/definitions-of-communication/ comment- page-2/ #comment-57796>
- Kamaruzzaman, K. (2016). Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 202–210. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.744>
- Kellerman, B. (2016). Leadership-it's a system, not a person! *Daedalus*, 145(3), 83–94.
https://doi.org/10.1162/DAED_a_00399
- Mariani, Nanik & Mu'in, Fatchul. (2007). *Introduction to Linguistics*. Banjarmasin: Jurusan PBS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Marson, N. (2019). Leading by coaching: How to deliver impactful change one conversation at a time. In *Leading by Coaching: How to deliver impactful change one conversation at a time*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-76378-1>
- Mohan, N., & Okereke, I. (2022). Commentary: The behavior of leaders. *Journal of Thoracic and Cardiovascular Surgery*, 164(6), e263–e264. <https://doi.org/10.1016/j.jtcvs.2021.07.003>
- Muin, F, DN Arini and R Amrina. (2018). *Language in Oral Production Perspectives*. Bandung : Rasibook
- Mu'in, F, dkk. (2019). *SOCIOLINGUISTICS: A Language Study in Sociocultural Perspective*. Banjarmasin : Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP ULM.
- Mu'in, F. dan Rusma, N. (2022). *Keefektifan Berbicara. , Pendekatan Teoretis dan Praktis* . Yogyakarta: Penerbit K-Media
- Muin, F. (2023). “Keterampilan Komunikatif” dalam *KEPEMIMPINAN PUBLIK DI ERA 5.0*. Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia



- Mu'in, F, dkk. (2023). *Antropolinguistik Kajian Bahasa dalam Perspektif Budaya*. Purbalingga : Eureka Media Aksara
- Newman, A. (2018). *Building Leadership Character*. SAGE Publications.
- Prasetyo, M. A. M., & Anwar, K. (2021). Karakteristik Komunikasi Interpersonal serta Relevansinya dengan Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1042>
- Troike, M.S. & Blackwell, B. 1986. *The Ethnography of Communication*. Southampton: The Camelot Press.
- Trudgill, Peter, 2000. *Sociolinguistics*. Fourth Edition. London:Penguin Books Ltd.